

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTONOMPO
KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ISRA MARWATI
NIM: 105 192 266 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

ISRA' MARWATI. 105 192 266 14. 2018. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Amirah Mawardan Muh. Ali Bakri

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran sertifikasi guru di SMP Negeri 1 Bontonompo 2) kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 3) pengaruh sertifikasi terhadap kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMP Negeri 1 Bontonompo dan penarikan sampel dipilih secara random adalah 20 guru di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, yakni 10 guru sertifikasi dan 10 guru nonsertifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket.

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh (1) gambaran guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,6 pada rentang skor 12 dengan standar deviasi 15,15. (2) tingkat kualitas mengajar guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 73,8 pada rentang skor 25 dengan standar deviasi 1,74. (3) Hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai t hitung 6,56 sedangkan nilai t tabel = 2,101, dari hasil analisis ini terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Maka disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo dipengaruhi oleh adanya sertifikasi guru.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Kualitas Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tercinta sangkala dan st. saenab, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Muh. Ali Bakri S.sos Mpd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makssar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Sertifikasi Guru | 7 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kualitas Pembelajaran | 13 |
| C. Hasil Penelitian yang Relevan | 18 |
| D. Kerangka Pikir..... | 21 |
| E. Hipotesis Penelitian | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 24 |
| A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian | 24 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 24 |
| C. Variabel Penelitian..... | 25 |
| D. Defenisi Operasional Variabel..... | 25 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 27 |
| F. Instrument Penelitian | 28 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| H. Teknik Analisis Data | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Gambaran sertifikasi guru..... | 38 |
| C. Gambaran Kualitas Pembelajaran | 39 |
| D. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas pembelajaran | 44 |
| E. Hasil Analisis Statistika Inferensial..... | 44 |
| F. Pembahasan..... | 48 |
| BAB V PENUTUP | 50 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian SMP N 1 Bontonompo..... | 27 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian SMP N 1 Bontonompo | 28 |
| Gambar 4.1 Denah SMP Negeri 1 Bontonompo | 34 |
| Tabel 4.1Tabel jumlah guru dengan tugas mengajar | 36 |
| Tabel 4.2 Tabel Tenaga kependidikan | 37 |
| Tabel 4.3 gambaran Sertifikasi Guru..... | 38 |
| Tabel 4.4 Hasil skor angket guru nonsertifikasi | 39 |
| Tabel 4.5Hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru nonsertifikasi | 40 |
| Tabel 4.6Distribusi frekuensi dan persentase hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru nonsertifikasi | 41 |
| Tabel 4.7 Tabel hasil skor angket guru sertifikasi..... | 41 |
| Tabel 4.8 Hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru sertifikasi | 43 |
| Tabel 4.9Distribusi frekuensi dan persentase hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru sertifikasi | 43 |
| Tabel 4.10Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil perlakuan guru yang sertifikasi dengan Guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia

“Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru”¹.

Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Namun

¹Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara,2013), Cet ke-3, hal.112

² UUSPN No.20 (2003), Bab I Pasal I Ayat I

kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi profesional. Oleh sebab itu perlu adanya sertifikasi guru. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggaraan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi, uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kualitas guru sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada anak didik. Sertifikasi ini diharapkan menciptakan kondisi *the right man in the right place*, sebagaimana yang kita harapkan berada ditempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagian bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Ketentuan sertifikasi bagi guru terdapat dalam Undang-undang 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkan Undang-undang 25 Tahun 2000 sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Jadi, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan factor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses

pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, guru harus memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian diatas akan mengkaji pengaruh pemberian sertifikat pendidik bagi guru terhadap kualitas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sertifikasi guru di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa
2. Bagaimana tingkat Kualitas pembelajarandi SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran sertifikasi guru di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif dalam rangka membentuk kader-kader masa depan dengan kualitas yang membanggakan, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

d. Bagi Penyelenggara Sertifikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai pelaksanaan sertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Secara formal, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata satu) atau D-4 (Diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

2. Tujuan dan manfaat sertifikasi guru

sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru. Program sertifikasi menuntut para guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Jikalau guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara

otomatis pemerintah akan memberhentikan tunjangan sertifikasinya. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja. Syarat utama untuk mengikuti program sertifikasi adalah guru harus memiliki

kualifikasi akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah lulus dari uji kompetensi program sertifikasi, apabila guru lulus dalam persyaratan dan ujian sertifikasi, maka guru akan mempunyai sertifikat sebagai bukti profesionalannya sebagai tenaga pengajar. Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya program sertifikasi adalah memunculkan keinginan para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga profesional.

sertifikasi guru pada dasarnya bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut :

- Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- Kedua*, melindungi masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas

mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku³.

3. Proses mendapatkan sertifikasi guru

Program sertifikasi guru dalam jabatan diperuntukan bagi guru yang telah ada baik guru negeri maupun swasta yang belum memiliki sertifikat profesi guru. Program sertifikasi ini dapat diikuti di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.

4. Prosedur sertifikasi guru

Pola sertifikasi guru terbaru PPG tahun 2018, syarat yang harus dipenuhi calon peserta PPG, dan seleksi calon peserta PPG untuk tahun 2018. Pola sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun kompetensi profesionalnya. Seperti yang diketahui bahwa pola sertifikasi yang semula dilakukan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) akan digantikan dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Tahun 2017 ini merupakan akhir dari pelaksanaan pola sertifikasi guru dengan PLPG dan pada tahun 2018 pola sertifikasi guru dengan PPG akan mulai dilaksanakan.

a) Syarat-syarat umum seorang guru menjadi peserta seleksi PPG tahun 2018:

1. Belum Sertifikasi

³Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara,2013), Cet ke-3, hal.105

2. Harus S1/D4
3. Harus PNS, GTY atau Guru Honor Daerah
4. TMT dibawah 31 Des 2015
5. Belum pensiun, usia paling tua kelahiran tahun 60, usia paling muda kelahiran 1995 (asumsi sudah lulus S1)
6. Tidak harus memiliki NUPTK
7. Punya no.peserta UKG dan harus masuk SIM PKB

b) Tahapan seorang guru menjadi peserta seleksi PPG 2018:

1. Pemberitahuan di SIM-PKB, peserta mengisi form isian, menentukan bidang studi yg akan diikuti dalam PPG dan mengunggah Ijazah S1
2. Setelah mendaftar, data akan diverifikasi oleh LPMP untuk ditolak atau dijadikan calon peserta seleksi PPG
3. Peserta seleksi PPG harus mengikuti ujian seleksi
4. Jika lolos seleksi, baru GTK pilah untuk diundang pelaksanaan PPG

Sertifikasi guru merupakan kegiatan bersama antara Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK)/Dinas Pendidikan Profinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Ditjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi.

5. Guru

Defenisi guru menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dan dalam istilah

Bahasa Arab banyak kata yang mengacu kepada pengertian guru dan sangatlah beragam mulai dari kata “*Muallim*” yang berarti orang yang mengetahui.⁴

Menurut Balnadi Sutadipura yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin mengungkapkan bahwa guru adalah “orang yang layak digugu dan ditiru”.⁵ Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datanginya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari. Selanjutnya defenisi guru yang dikemukakan oleh E Mulyasa, guru adalah

“Pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki stabdar kualitas pribadi teertentu, ynag mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin”.⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata educator (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster kata educator berarti educationist atau educationalist yang padanannya dalam bahasa indonesia

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2001), cet ke-1, hal 41.

⁵ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta Quantum Teaching,2005),Cet ke-1,h.7

⁶ E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), Cet ke-6,h.37.

⁷UUSPN No.40 tahun 2005 Pasal I Ayat I

adalah pendidik, spesialisasi di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata teacher (Bahasa Inggris). Di dalam kamus Webster, kata teacher bermakna sebagai *“The person who teach, especially in school”* atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah.⁸

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan⁹. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan seperangkat kompetensi dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah

6. Peranan Guru

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Ada 2 peranan penting sebagai seorang guru ialah sebagai seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan

⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Bumi Aksara,2010) hal.17

⁹ Buchari Alma dkk, *guru Profesional:menguasai metode dan terampil mengajar*, (Alfabeta,2008) hal.123

informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak hadist yang mengungkap keutamaan guru. Pahala yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya sangat menggiurkan. Ketika sistem rantai penjualan yang sekarang populer dengan nama MLM (Multi Level Marketing), maka sistem pahala guru juga demikian. Bahkan ketika model tunai jadi primadona, sistem ini juga berlaku untuk guru.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

“Istilah Kualitas berasal dari Bahasa Inggris (quality) dan sepadan dengan kata ”mutu” dalam Bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kualitas dapat diartikan “mutu” yaitu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan pula bahwa kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya suatu kadar, derajat, taraf atau mutu disesuaikan”.¹⁰

Sesuai dengan arti di atas secara substantif, menurut Sanusi Uwes mutu itu mengandung dua hal, *pertama* sifat dan *kedua* taraf. sifat adalah “sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah sesuatu yang menunjukkan kedudukan dalam satu skala”.¹¹

sedangkan secara umum mutu adalah “gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya di dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat”.¹²

Kualitas pembelajaran adalah mutu dari suatu sistem pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Definisi lama menjelaskan

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hal.603

¹¹ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), cet ke-1, h.26

¹² Umaid, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Depdiknas, 2001), Cet ke-1, h.26

bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan ciri dari sistem meliputi tujuan, fungsi, komponen, adanya hubungan, penggabungan tersebut menimbulkan jaringan keterpautan proses transformasi dan umpan balik.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini meliputi : metode pembelajaran, nilai pelajaran dan prestasi belajar siswa.

2. Pengertian belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah “perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf. Belajar adalah proses pembentukan Simulus Respon (S-R) atau hubungan-hubungan tertentu dalam system urat saraf sebagai hasil respon terhadap stimulus. Defenisi lain, belajar adalah penambahan pengetahuan. Selain itu belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”.¹³

Belajar adalah modifikasi dan memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁴ menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Dapat dikatakan bahwa orang yang

¹³ S. Nasution, *didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), Ed.2 Cet.1, h.34

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Ed 1, Cet.5, h.36

belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan perbuatan belajar itu.

3. Ciri-Ciri dan Tujuan Belajar

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-aranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hierarkis. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini :

1. Ranah kognitif (Bloom, dkk), terdiri dari enam jenis perilaku :

a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat

berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Erni Sulastri, 2011. Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati”, Skripsi. Fakultas Universitas Negeri Semarang. Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses

belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi dan sertifikasi. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi, dan seorang guru yang memiliki penghasilan yang bagus, maka kinerjanya juga akan bagus. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat adalah : (1) adakah pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, (2) seberapa besar pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, (2) seberapa besar pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru yang sudah tersertifikasi, yang berjumlah 37 orang, karena semua guru yang tersertifikasi dijadikan objek dalam penelitian, maka disebut penelitian populasi. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru () dan motivasi kerja () sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi baik parsial maupun simultan.

- b. Dewi Zulaekah, 2011. Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran pada Mata Diklat Menjahit dengan Mesin Siswa SMK Negeri 6 Semarang, Skripsi. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik,

Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X tata busana SMK Negeri 6 Semarang sejumlah 119 siswa. Sampel diambil dari populasi dengan teknik proporsional random sampling sejumlah 92 orang dengan menggunakan analisis data deskriptif persentase. Variabel dalam penelitian ini adalah dampak sertifikasi guru pada mata diklat menjahit dengan mesin. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada umumnya sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan adanya dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar sebesar 75,5%. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran 92 siswa sudah baik. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang. Saran yang dapat peneliti sampaikan pada guru tata busana guru hendaknya mengembangkan alat evaluasi agar lebih bervariasi, meningkatkan kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan lebih banyak apersepsi terhadap siswa sebelum memulai materi yang baru, pada tahap evaluasi guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan perbaikan serta diharapkan selalu mengikuti perkembangan mengenai Sertifikasi Guru dengan mengikuti seminar, workshop, rapat kerja atau mempelajari buku-buku tentang Sertifikasi Guru, selain itu guru hendaknya menerapkan pola pembelajaran secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.

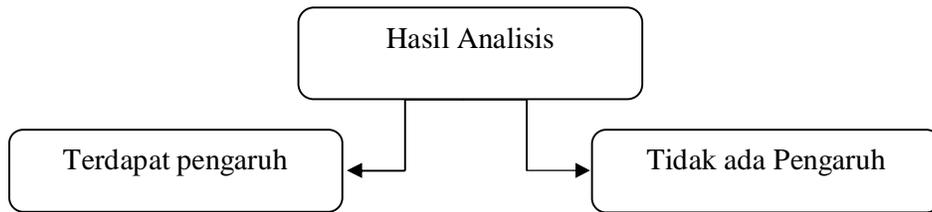
- c. Mengacu pada pengamatan Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana Nindya Pitasari (2008) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMK N Kelompok Bisnis dan Manajemen Se-Kabupaten Sleman”, yang menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Guru Tentang Sertifikasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru dengan koefisien korelasi (r) 0,500, koefisien determinan (r^2) 0,250 dan harga thitung lebih besar dari ttabel ($5,599 > 1,99$). (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) 0,420, koefisien determinan (r^2) 0,176 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,483 > 1,99$) pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas yaitu Motivasi Kerja Guru dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru. Perbedaannya adalah pada subjeknya.

D. Kerangka Pikir

Apabila seorang guru telah sertifikasi tentu dia sudah dinyatakan layak untuk menjalankan tugas pokoknya, dengan kata lain guru yang sudah sertifikasi memiliki kinerja yang menunjang kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum lulus sertifikasi.

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:





E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta.¹⁵Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruhsertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

H_1 : Terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

¹⁵ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2002). Hal 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memfokuskan penelitian pada dua variabel yaitu variabel sertifikasi guru(X) dan variabel kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo(O).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Shot Case Study*”. Pemilihan desain tersebut karena penelitian ini melibatkan dua kelompok yang diobservasi dengan perlakuan lalu diukur hasilnya. Model desain sebagai berikut:



Keterangan :

X:sertifikasi guru

O:kualitas pembelajaran

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan menjelaskan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian”.¹⁶

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah sertifikasi Guru. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontompo.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Definisi operasional juga dapat dikatakan sebagai petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan bermanfaat sebagai pembatas permasalahan. Setiap penelitian harus memiliki definisi operasional agar penelitian tersebut dapat diukur. Ukuran dalam konsep penelitian inilah yang akan menentukan nilai dalam suatu penelitian.

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Sertifikasi Guru (X)

Sertifikasi guru diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.1

pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

- a. Keterampilan mengajar,
- b. Kompetensi Profesional,
- c. Penguasaan Teknologi
- d. Menjadi teladan bagi peserta didik
- e. Kualitas dan kuantitas lulusan
- f. Kesejahteraan

2. Kualitas Pembelajaran (O)

Istilah Kualitas berasal dari Bahasa Inggris (quality) dan sepadan dengan kata "mutu" dalam Bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kualitas dapat diartikan "mutu" yaitu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan pula bahwa "kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya suatu kadar, derajat, taraf atau mutu disesuatu"¹⁷

- a. Persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Merumuskan TIK, mengembangkan alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar dan materi pelajaran, merencanakan metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran)
- b. Proses (membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menutup pelajaran)

¹⁷ Tim Penyusu Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007) hal.603

c. Evaluasi

E. Populasi dan sampel

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁸Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Bontonompo yang berjumlah 50 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian di SMP Negeri 1 Bontonompo
Kec.Bontonompo Kab.Gowa**

| GURU | Jenis Kelamin | | Jumlah | Ket |
|--------|---------------|-----------|--------|-----|
| | Laki-laki | Perempuan | | |
| PNS | 13 | 26 | 39 | |
| CPNS | 3 | 8 | 11 | |
| Jumlah | 16 | 24 | 50 | |

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan perolehan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi sebagai suatu cerminan dari populasi yang diteliti.¹⁹ penelitian umumnya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasi nantinya. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan ini adalah teknik pengambilan secara sengaja yang maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan di ambil karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 guru yang tersertifikasi dan 10

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.129

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), h.117

guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 : Sampel Penelitian di SMP Negeri 1 Bontonompo
Kec.Bontonompo Kab.Gowa**

| No. | Guru | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | PNS | 3 | 7 | 10 |
| 2. | CPNS | 4 | 6 | 10 |
| Jumlah | | 7 | 13 | 20 |

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan lebih sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang mengungkapkan pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran. Untuk menuliskan butir-butir instrumen dalam angket yang akan diisi oleh responden, maka harus dijabarkan kisi-kisi instrumen pada angket yang akan diisi responden. Dalam analisis data perlu diketahui skor dan nilai penilaian angket, sebagai berikut :

- 1) Masing-masing alternatif jawaban tiap item, skor sesuai dengan alternatif yang diperoleh responden.

- 2) Untuk setiap pertanyaan terdiri lima alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:
- a) Skor 5 untuk jawaban a
 - b) Skor 4 untuk jawaban b
 - c) Skor 3 untuk jawaban c
 - d) Skor 2 untuk jawaban d
 - e) Skor 1 untuk jawaban e

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁰ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode angket, metode dokumentasi dan metode observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti.²¹

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran dan mengamati keadaan lingkungan sekolah seperti fasilitas, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

2. Angket/kuisisioner

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2007)Cet-IX, h.100
²¹ Winasanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Kencana:2009), h.86

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang diketahui. Peneliti menggunakan angket sebagai metode utama untuk menyingkap tentang kesiapan guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo pada tahap persiapan (meliputi :merumuskan TIK, mengembangkan alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar dan mengajar dan materi pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran), tahap proses (meliputi : membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menutup pelajaran) serta tahap evaluasi (meliputi : bentuk evaluasi, alat evaluasi, hasil evaluasi).

3. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab lisan atau sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.²² Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah bertanya dengan menggunakan pedoman wawancara dan membuat catatan yang berisi pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan pada pihak terkait. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pendukung yang berfungsi untuk mengungkapkan dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada proses belajar mengajar menurut guru,dan teman sejawat.

4. Dokumentasi

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.(Raja Grafindo)cet.12, Hal.82

Dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan :

a. Uji Analisis Deskriptif Persentase

Analisis statistik deskriptif dimasukkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: rata-rata, skewness, kurtosis, standar deviasi, dan tabel frekuensi persentase.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam penelitian ini menggunakan teknik kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

| Skor | Kategori |
|-------------------|---------------|
| $0 < x \leq 54$ | Sangat rendah |
| $54 < x \leq 64$ | Rendah |
| $64 < x \leq 79$ | Sedang |
| $79 < x \leq 89$ | Tinggi |
| $89 < x \leq 100$ | Sangat tinggi |

- b. Analisis statistik inferensial, digunakan untuk menguji perbedaan hasil observasi dari dua kelompok yang berbeda. Statistika inferensial yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen.

Menurut Arif Tiro (1999) statistik yang digunakan jika kedua sampel memiliki variansi yang sama (homogen) adalah:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Menurut teori distribusi sampling, Statistik t di atas berdistribusi *Students* dengan dk = (n₁ + n₂ - 2). Kriteria pengujian adalah: terima Ho jika $-\mathbf{t_{1-1/2\alpha}} < \mathbf{t} < \mathbf{t_{1-1/2\alpha}}$. dimana $\mathbf{t_{1-1/2\alpha}}$ didapat dari distribusi t dengan dk = (n₁ + n₂ - 2) dan peluang (1 - 1/2α). Untuk harga-harga lainnya Ho ditolak.

Adapun untuk dua sampel yang memiliki variansi yang tidak homogen digunakan rumus:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Arif Tiro, 1999:234)

BAB IV

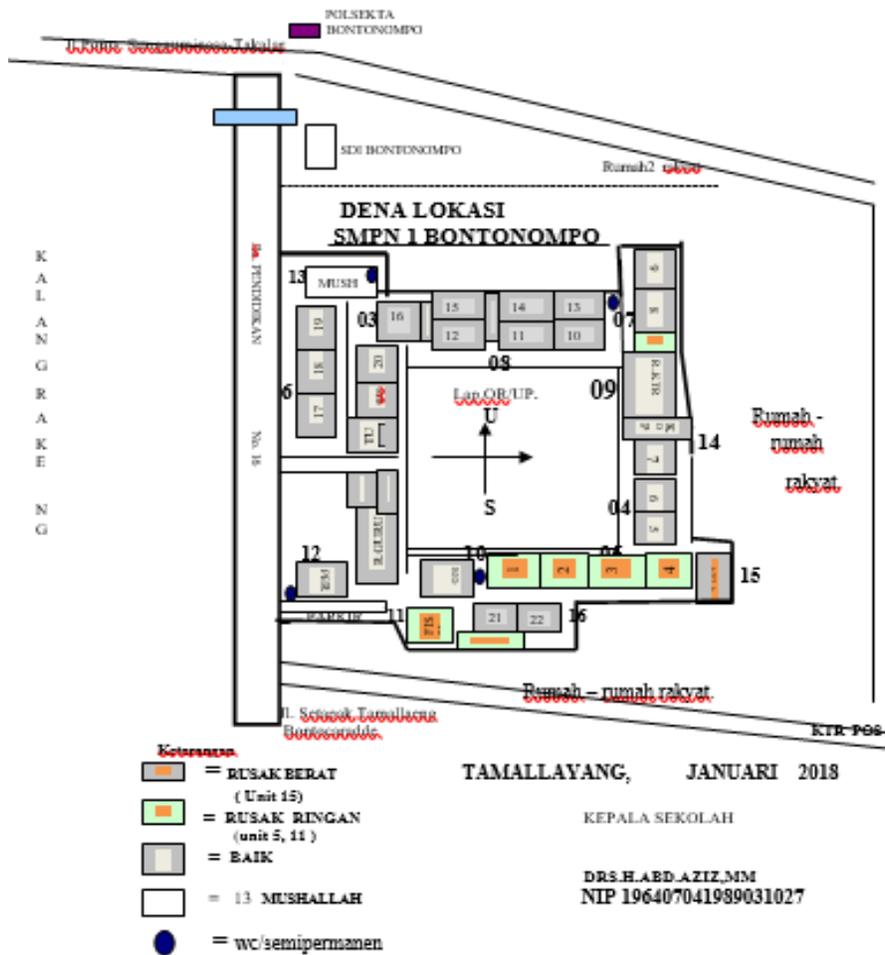
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Denah SMP Negeri 1 Bontonompo

Gambar 4.1

Denah SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa



Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, maka diperoleh data diantaranya mengenai profil dari sekolah yang diteliti yaitu SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumen tata usaha, bahwa SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa memiliki visi dan misi sekolah. Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah “Unggul, Berprestasi, Beriptek, Peduli Lingkungan yang Berlandaskan Imtaq”. Sedangkan Misi dari SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah “(1) Menyelenggarakan pembelajaran yang menunjang keberhasilan, kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik(2) Mengembangkan segenap potensi untuk menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih,hijau dan sehat(3) Menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman untuk kegiatan pembelajaran(4) Mengembangkan potensi sumberdaya manusia yang peduli lingkungan,sehingga mampu menjaga,melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Sesuai data yang diperoleh dari dokumen Tata Usaha tenaga pengajar/guru di SMP Negeri 1 Bontonompo terdiri dari 50 guru dengan rincian 39 guru tetap dan 11 guru Honorer.

Tabel 4.1
Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar
belakang pendidikan (keahlian)/GTT

| No. | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar | | | | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar | | | | Jumlah |
|-----|---|---|---------------|-----------|----------|--|---------------|----------|----------|-----------|
| | | D1/D2 | D3/ Sarmud | S1/D4 | S2/S3 | D1/D2 | D3/ Sarmud | S1/D4 | S2/S3 | |
| 1. | Pendidikan Agama | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| 2. | Bahasa Indonesia | 1 | - | 3 | - | - | - | - | - | 4 |
| 3. | Bahasa Inggris | - | - | 3 | 1 | - | - | - | - | 4 |
| 4. | IPA | 1 | - | 6 | - | - | - | - | - | 7 |
| 5. | Matematika | - | - | 5 | - | - | - | - | - | 5 |
| 6. | IPS | - | - | 3 | | - | - | - | - | 3 |
| 7. | Penjasorkes | 2 | - | 2 | - | - | - | - | - | 4 |
| 8. | Seni Budaya | 1 | - | 2 | - | - | - | - | - | 3 |
| 9. | PKn | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - | 2 |
| 10. | TIK/Prakarya | - | - | 2 | | | - | | | 2 |
| 11. | BK/Kepsek | - | - | 2 | - | - | - | - | - | 2 |
| 12. | Lainnya (Mulok) : 12.1 Bahasa Daerah | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | 2 |
| | Jumlah | 6 | 0 | 31 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 39 |

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

| No. | Tenaga pendukung | Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya | | | | | | Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin | | | | J U M L A H |
|-----|-----------------------|---|------|----|----|----|----|--|---|---------|---|----------------------------|
| | | ≤ SMP | SLTA | D1 | D2 | D3 | S1 | PNS | | Honorer | | |
| | | | | | | | | L | P | L | P | |
| 1. | Tata Usaha | - | 5 | - | - | - | - | 2 | 3 | - | - | 5 |
| 2. | Perpustakaan | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | 2 | 2 |
| 3. | Laboran lab. IPA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Teknisi lab. Komputer | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Laboran lab. Bahasa | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | PTD (Pend Tek. Dasar) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Kantin | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Penjaga Sekolah | - | 1 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 9. | Ckeaning Service | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 10. | Keamanan/SATPAM | - | 1 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 11. | Lainnya: | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | 1 | 8 | - | - | - | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 10 |

B. Gambaran Sertifikasi guru di SMP Negeri 1 Bontonompo

Sertifikasi guru pada dasarnya bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Bontonompo telah sertifikasi yang menunjang peningkatan kualitas mengajar disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, maka diperoleh data guru tersertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo yang telah diobservasi yaitu 10 guru PNS yang tersertifikasi. dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo

| No | Nama | Mata pelajaran | Status | gol | Tingkat pendidikan | Ket |
|----|---------------------------|----------------|--------|------|--------------------|-------------|
| 1. | Hj. Haminah,S.Pd | Matematika | PNS | IV/b | S1 Mat | sertifikasi |
| 2. | Hj.Nuzliah,S.Pd | B.Ingggris | PNS | IV/b | S1 B.Ing | sertifikasi |
| 3. | Kasturi,S.Pd | IPA | PNS | IV/b | S1 Fisika | sertifikasi |
| 4 | Hj.Hikmah,S.Pd | Seni.Budaya | PNS | IV/b | S1 Seni | sertifikasi |
| 5 | Hj.Sumiasi Saming,S.Pd | Matematika | PNS | IV/b | S1 Mat | sertifikasi |
| 6 | St.Asmah,S.Pd | IPA | PNS | IV/b | S1 Mipa | sertifikasi |
| 7 | St.Haerana,S.Pd | Sejarah | PNS | IV/b | S1 Sejarah | sertifikasi |
| 8 | Sanawari,S.Pd | Fisika | PNS | IV/b | S1 fisika | sertifikasi |
| 9 | Rosmalasari,S.Pd | B.Indonesia | PNS | IV/b | S1 B.Ind | Sertifikasi |
| 10 | Salmah.M, S.Pd | Penjaskes | PNS | IV/b | S1 P.OR | Sertifikasi |

C. Gambaran Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo

1. Hasil skor angket kualitas pembelajaran terhadap guru nonsertifikasi. dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil skor angket guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo
Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

| No. | Nama | Nilai |
|---------------|---|------------|
| 1 | Rosmawati jufri, S.Pd (muatan lokal) | 74 |
| 2 | Reskiani, S.Pd (Matematika) | 72 |
| 3 | Putri alif filayati, S.Pd (Bahasa Inggris) | 72 |
| 4 | Surya Darma, S.Pd (matematika) | 72 |
| 5 | Riskawati, S.Pd (Bahas Indonesia) | 76 |
| 6 | Andi Hidayanti S.Pd (IPS) | 74 |
| 7 | Zulfikar, S.Pd (Bahas Indonesia) | 76 |
| 8 | Rosmalasari, S.Pd (IPS) | 72 |
| 9 | Indarawan, S.Pd (Penjaskes) | 74 |
| 10 | Syamsani, S.Pd (Bahasa Indonesia) | 76 |
| Jumlah | | 738 |

- Menentukan Rata-rata skor nilai guru nonsertifikasi

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{738}{10} \\ &= 73,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan skor

n = jumlah siswa

- Menentukan Standar Deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (Xi - X)^2}$$

Keterangan:
 S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)
 Xi = data yang ke i
 X = rata-rata skor nilai
 n= banyaknya data

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (Xi - X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{1}{10-1} \sum (74 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 +} \\
 &\quad (76 - 73,8)^2 + (74 - 73,8)^2 + (76 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + \\
 &\quad (74 - 73,8)^2 + (76 - 73,8)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum (0,04 + 3,24 + 3,24 + 3,24 + 4,84 + 0,04 + 4,84 + 3,24 + 0,04 + 4,84} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum 27,6} \\
 &= \sqrt{3,06} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan Variansi

S = 1,74
 S² = 3,06

Tabel 4.5

Hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru nonsertifikasi

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran sampel | 10 |
| Skor ideal | 100 |
| Skor tertinggi | 76 |
| Skor terendah | 72 |
| Rentang skor | 4 |
| Skor rata-rata | 73,8 |
| Standar deviasi | 1,74 |

Apabila hasil angket untuk kelompok guru nonsertifikasi dikelompokkan dalam lima kategori, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi skor dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi dan persentase hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru nonsertifikasi

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| $0 < x \leq 54$ | Sangat rendah | 0 | 0 |
| $54 < x \leq 64$ | Rendah | 0 | 0 |
| $64 < x \leq 79$ | Sedang | 10 | 100% |
| $79 < x \leq 89$ | Tinggi | 0 | 0 |
| $89 < x \leq 100$ | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 % |

Berdasarkan pengelompokan tiga kategori di atas dapat pula dikatakan bahwa kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasisedang dengan skor rata-rata 73,8 pada rentang skor 4 dengan standar deviasi 1,74.

2. Hasil skor angket kualitas pembelajaran oleh guru yang sertifikasi. dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil skor angket guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

| No. | Nama | Nilai |
|-----|--|-------|
| 1 | Hj. Haminah, S.Pd (Matematika) | 86 |
| 2 | Hj. Nuzliah, S.Pd (Bahasa Inggris) | 90 |
| 3 | Kasturi S.Pd (IPA) | 82 |
| 4 | Hj. Hikmah, S.Pd (Seni Budaya) | 82 |
| 5 | Hj. Sumiati Saming, S.Pd (Matematika) | 86 |
| 6 | St. Asmah, S.Pd (IPA) | 84 |

| | | |
|---------------|--|------------|
| 7 | St.Haerana,S.Pd (Sejarah) | 78 |
| 8 | Sanawari,S.Pd (Fisika) | 78 |
| 9 | Rosmalasari,S.Pd (Bahasa Indonesia) | 80 |
| 10 | Salmah.M, S.Pd (Penjaskes) | 80 |
| Jumlah | | 826 |

- Menentukan Rata-rata skor nilai guru sertifikasi

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{826}{10}$$

$$= 82,6$$

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan skor

n = jumlah siswa

- Menentukan Standar Deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - X)^2}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

X_i = data yang ke i

X = rata-rata skor nilai

n = banyaknya data

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - X)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{10-1} \sum (86 - 82,6)^2 + (90 - 82,6)^2 + (82 - 82,6)^2 + (86 - 82,6)^2 + (84 - 82,6)^2 + (78 - 82,6)^2 + (78 - 82,6)^2 + (80 - 82,6)^2 + (80 - 82,6)^2 + (82 - 82,6)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{9} \sum (11,56 + 54,76 + 0,36 + 11,56 + 1,96 + 21,16 + 21,16 + 6,76 + 6,76 + 0,36)}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{9} \sum 136,4}$$

$$= \sqrt{15,15}$$

$$= 3,89$$

- Menentukan Variansi

$$S = 3,89$$

$$S^2 = 15,15$$

Tabel 4.8

Hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru sertifikasi

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran sampel | 10 |
| Skor ideal | 100 |
| Skor tertinggi | 90 |
| Skor terendah | 78 |
| Rentang skor | 12 |
| Skor rata-rata | 82,6 |
| Standar deviasi | 3,89 |

Apabila hasil angket untuk kelompok guru sertifikasi dikelompokkan dalam lima kategori, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi skor dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi dan persentase hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa oleh guru sertifikasi

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| $0 < x \leq 54$ | Sangat rendah | 0 | 0 |
| $54 < x \leq 64$ | Rendah | 0 | 0 |
| $64 < x \leq 79$ | Sedang | 2 | 20 % |
| $79 < x \leq 89$ | Tinggi | 7 | 70 % |
| $89 < x \leq 100$ | Sangat tinggi | 1 | 10 % |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pada hasil kategorisasi yang dibuat pada tabel 4.4 di atas, sebanyak 20% guru mempunyai kualitas pembelajaran pada kategori sangat sedang, 70% guru mempunyai kualitas pembelajaran kategori tinggi, dan 10% guru mempunyai kualitas pembelajaran dikategori sangat tinggi.

Berdasarkan pengelompokan tiga kategori di atas dapat pula dikatakan bahwa kualitas pembelajaran guru sertifikasi pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,6 pada rentang skor 12 dengan standar deviasi 15,15

D. Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Setelah pemberian perlakuan berupa angket, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih baik. Di bawah ini akan dipaparkan hasil perlakuan guru sertifikasi dengan Guru nonsertifikasi. berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dan uji T (*t-test*). dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kualitas pembelajaran di SMPNegeri 1 Bontonompo

| No | Interval | Responden | Persentasi | kategori |
|---------------|-----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | 80-100 | 8 | 40% | Sangat berpengaruh |
| 2 | 60-80 | 12 | 60% | Berpengaruh |
| 3 | 40-60 | 0 | 0% | Kurang Berpengaruh |
| 4 | 0-40 | 0 | 0% | Tidak berpengaruh |
| Jumlah | | 20 | 100% | |

E. Hasil analisis statistik inferensial

Sebelum dilakukan uji- t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika nilai dari Kolmogorov - Smirnov Z lebih kecil dari 0,05.

H_0 ditolak jika nilai dari Kolmogorov - Smirnov Z lebih besar dari 0,05. diperoleh nilai $p = 1,71$ dengan taraf signifikansi 0,5. Ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0,5$ yang berarti kualitas pembelajaran berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas variansi

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari kedua sampel sama/homogen. Berdasarkan hasil analisis dengan Levene's Test diperoleh $p = 1,973$ dengan taraf signifikansi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ yang berarti bahwa skor kualitas pembelajaran untuk kedua perlakuan mempunyai variansi yang tidak homogen.

c. Pengujian hipotesis penelitian

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa skor kualitas pembelajaran oleh guru dan kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk memastikan jawaban hipotesis penelitian yang telah diajukan adalah menggunakan uji-t.

Oleh karena variansi kedua sampel tidak homogen maka untuk menghitung nilai t digunakan statistik seperti pada persamaan (3.3), yaitu :

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

- \bar{X}_1 = rata-rata nilai guru sertifikasi
- \bar{X}_2 = rata-rata nilai guru nonsertifikasi
- S_1^2 = Variansi Kelompok guru sertifikasi
- S_2^2 = Variansi kelompok guru nonsertifikasi
- n_1 = Banyak subjek kelompok guru sertifikasi
- n_2 = Banyak subjek kelompok nonsertifikasi

- Menentukan t-hitung

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,6 - 73,8}{\sqrt{\frac{15,15}{10} + \frac{3,06}{10}}}$$

$$= \frac{8,8}{\sqrt{1,51 + 0,306}}$$

$$= \frac{8,8}{\sqrt{1,816}}$$

$$= \frac{8,8}{1,34}$$

$$= 6,56$$

Hasil analisis dengan uji-t skor hasil belajar siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 6,56 dengan peluang 0,000 sedang nilai tabel = 2,101 dengan derajat kebebasan (dk) = 18 pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisis ini terlihat bahwa nilai t hitung = 6,56 > t tabel = 2,101

dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. kriteria pengujian, jika t hitung > t tabel maka tolak H_0 (skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi sama dengan skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi), akibatnya terima H_1

(skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih besardaripada skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik signifikan sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu guru sertifikasi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berbeda dengan kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi.

Melihat skor rata-rata, terlihat bahwa skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebesar 82,6, sedangkan kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo sebesar 73,8. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih baik daripada kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi.

F. Pembahasan

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor rata-rata kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebesar 82,6 pada rentang skor 12 sedangkan kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo sebesar 73,8 pada rentang skor 4. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih baik daripada kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi. Terlihat bahwa skor rata-rata terlihat bahwa skor rata-rata

kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih tinggi daripada kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi lebih baik daripada kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi.

Berdasarkan skor rata-rata kedua perlakuan pada hasil deskriptif menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran untuk kedua perlakuan berada pada kategori yang berbeda. Kualitas pembelajaran pada guru sertifikasi berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,6 dengan standar deviasi 15,15 sedang guru yang tidak sertifikasi berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 73,8 dengan standar deviasi 1,74.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terlihat kualitas pembelajaran oleh guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berbeda dengan kualitas pembelajaran oleh guru nonsertifikasi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berbeda. Perbedaan itu diketahui melalui hasil observasi berupa angket. Maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Ada dampak yang positif sertifikasi guru dengan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- Sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo sudah baik. Sumbangan efektif tersebut diperoleh dalam beberapa tahap, antara lain : tahap persiapan, tahap proses dan tahap evaluasi. Sertifikasi guru sudah memberikan dampak yang baik terhadap keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar (KBM), namun dimungkinkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontonompo.

B. Saran

Saran yang diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di SMP Negeri 1 Bontonompo Kec. Bontonompo Kab. Gowa maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan, mempertahankan dan menumbuhkan kreatifitas ketrampilan yang dimiliki, sehingga hasil pekerjaan dan nilai yang didapatkan menjadi lebih maksimal.

b. Bagi Guru

- Selalu mengikuti perkembangan mengenai Sertifikasi Guru dengan mengikuti seminar, workshop, rapat kerja atau mempelajari buku-buku tentang Sertifikasi Guru, selain itu guru hendaknya menerapkan pola pembelajaran secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.
- Berkaitan dengan tahap persiapan pada kegiatan pengembangan alat evaluasi, guru hendaknya mengembangkan alat evaluasi agar lebih bervariasi. Guru yang biasanya hanya memberikan evaluasi berupa tes tertulis dapat memberikan variasi evaluasi berupa tes lisan dan tes perbuatan.
- Berkaitan dengan tahap proses pada kegiatan membuka pelajaran, guru hendaknya melakukan upaya peningkatan kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan lebih banyak apersepsi terhadap siswa sebelum memulai materi yang baru.
- Berkaitan dengan tahap evaluasi pada hasil evaluasi, guru hendaknya lebih banyak memberikan kegiatan perbaikan serta meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian secara mandiri dan berkelanjutan.
- Berkaitan dengan kehadiran guru dikelas, diharapkan guru dapat mengajar dalam formasi yang lengkap sehingga kualitas pendidikan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1984. *Idatun Nasihin*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* :
Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi
Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta
- Emang, Ruddin, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Makassar : Yayasan Fatiya
Makassar.
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*,
Bandung: Al-Ma'arif
- Muhammad, Syekh An-Naquib Al-Attas. 1984. *Konsep Pendidikan dalam Islam*,
Jakarta : Mizan.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi
Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nasution. 1995. *didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurdin Syarifuddin. 2005. *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, Jakarta
Quantum Teaching
- Oemar Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi
Aksara
- Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung :
PT. Al-Ma'arif

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Umaid. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Dirjen
Depdiknas

Uwes, Sanusi.1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta : Logos
Wacana Ilmu

Winasanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

SKOR ANGKETGURU CPNS YANG TIDAK SERTIFIKASI

| No. | Nama | Nilai |
|---------------|---|------------|
| 1 | Rosmawati jufri, S.Pd (muatan lokal) | 74 |
| 2 | Reskiani, S.Pd (Matematika) | 72 |
| 3 | Putri alif filayati, S.Pd (Bahasa Inggris) | 72 |
| 4 | Surya Darma, S.Pd (matematika) | 72 |
| 5 | Riskawati, S.Pd (Bahas Indonesia) | 76 |
| 6 | Andi Hidayanti S.Pd (IPS) | 74 |
| 7 | Zulfikar, S.Pd (Bahas Indonesia) | 76 |
| 8 | Rosmalasari, S.Pd (IPS) | 72 |
| 9 | Indarawan, S.Pd (Penjaskes) | 74 |
| 10 | Syamsani, S.Pd (Bahasa Indonesia) | 76 |
| Jumlah | | 738 |

- Menentukan Rata-rata skor nilai guru yang tidak sertifikasi

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{738}{10}$$

$$= 73,8$$

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan skor

n = jumlah siswa

- Menentukan Standar Deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - X)^2}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

X_i = data yang ke i

X = rata-rata skor nilai

n = banyaknya data

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2} \\
 S &= \sqrt{\frac{1}{10-1} \sum (74 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + \\
 &\quad (76 - 73,8)^2 + (74 - 73,8)^2 + (76 - 73,8)^2 + (72 - 73,8)^2 + \\
 &\quad (74 - 73,8)^2 + (76 - 73,8)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum (0,04 + 3,24 + 3,24 + 3,24 + 4,84 + 0,04 + 4,84 + 3,24 + 0,04 + 4,84)} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum 27,6} \\
 &= \sqrt{3,06} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan Variansi

$$S = 1,74$$

$$S^2 = 3,06$$

SKOR ANGGKET GURU PNS YANG SERTIFIKASI

| No. | Nama | Nilai |
|---------------|--|------------|
| 1 | Hj. Haminah,S.Pd (Matematika) | 86 |
| 2 | Hj.Nuzliah,S.Pd (Bahasa Inggris) | 90 |
| 3 | Kasturi S.Pd (IPA) | 82 |
| 4 | Hj.Hikmah,S.Pd (Seni Budaya) | 82 |
| 5 | Hj.Sumiaty Saming,S.Pd (Matematika) | 86 |
| 6 | St.Asmah,S.Pd (IPA) | 84 |
| 7 | St.Haerana,S.Pd (Sejarah) | 78 |
| 8 | Sanawari,S.Pd (Fisika) | 78 |
| 9 | Rosmalasari,S.Pd (Bahasa Indonesia) | 80 |
| 10 | Salmah.M, S.Pd (Penjaskes) | 80 |
| Jumlah | | 826 |

- Menentukan Rata-rata skor nilai guru sertifikasi

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{826}{10} \\ &= 82,6 \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan skor

n = jumlah siswa

- Menentukan Standar Deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

X_i = data yang ke i

\bar{X} = rata-rata skor nilai

n = banyaknya data

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2} \\
 S &= \sqrt{\frac{1}{10-1} \sum (86 - 82,6)^2 + (90 - 82,6)^2 + (82 - 82,6)^2 + (86 - 82,6)^2 + \\
 &\quad (84 - 82,6)^2 + (78 - 82,6)^2 + (78 - 82,6)^2 + (80 - 82,6)^2 + \\
 &\quad (80 - 82,6)^2 + (82 - 82,6)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum (11,56 + 54,76 + 0,36 + 11,56 + 1,96 + 21,16 + 21,16 + 6,76 + 6,76 + 0,36)} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{9} \sum 136,4} \\
 &= \sqrt{15,15} \\
 &= 3,89
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan Variansi

$$S = 3,89$$

$$S^2 = 15,15$$

DOKUMENTASI

1. Perpustakaan





2. Ruang BP





3. Kegiatan Belajar Mengajar

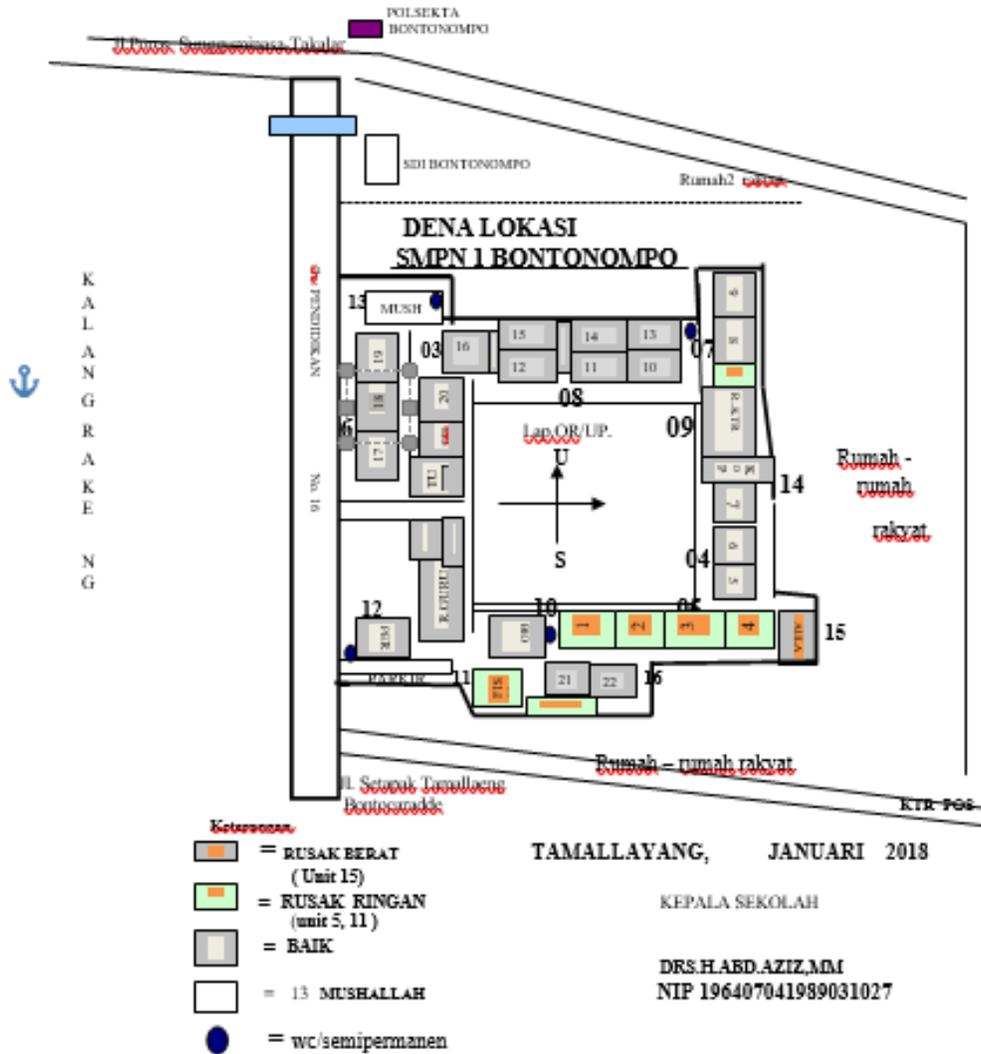




DENA SEKOLAH

DENA LOKASI SMP NEGERI 1 BONTONOMPO NSS.201190307008 NPSN .40301028

SEKOLAH DIDIRIKAN
NO. SK PENDIRIAN : 342/8/K/8.III TGL. 10 MARET 1980
TGL. OPERASI 01 AGUSTUS 1980



RIWAYAT HIDUP



ISRA MARWATI, Lahir pada tanggal 07 Desember 1996 di Bontorikong Kabupaten Gowa dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Sangkala dengan ibunda St.Saenab. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Bontomarinramulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo, hingga akhirnya tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Serifikasi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.